

**PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA PELAKU USAHA DAN
INOVASI PRODUK TERHADAP KOMITMEN BERUSAHA
(STUDI KASUS UMKM IWAPI KOTA MEDAN)**

Yusrita¹, Nur August Fahmi²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email: yusrita@fe.uisu.ac.id¹ fahmi@fe.uisu.ac.id²

ABSTRAK

The formulation of the problem in this study is, How much influence do business actors' human resources and product innovation have on business commitment in the case study of the UMKM IWAPI in Medan city. This study aims to determine the influence of business actors' human resources and product innovation on business commitment in the case study of the UMKM IWAPI in Medan city. The population of this study were 208 business actors, where the sample taken using the slovin formula was 68 business actors. The data analysis technique in this study is multiple linear regression, the results of this study indicate that human resources for business actors have a positive and significant effect on business commitment, product innovation partially has a positive and significant effect on business commitment, human resources for business actors and innovation simultaneously have an effect positive attitude towards business commitment case study on UMKM IWAPI Medan city.

Keywords: human resources, innovation and business commitment

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia menurut Mathis dan Jackson (2006) merupakan suatu rancangan sistem formal dalam sebuah perusahaan maupun organisasi yang memiliki fungsi untuk menjaga agar penggunaan bakat dan minat 5 manusia dapat digunakan untuk mencapai sebuah tujuan organisasi atau perusahaan tersebut secara efektif dan efisien. Shinta Ratnawati 2021 mengatakan bahwa pentingnya Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) akan mampu mengembangkan serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha UMKM dalam hal teknologi, sarana dan prasarana, permodalan dan pemasaran. Sedangkan penelitian dilakukan oleh Dyah Sawitri 2021 yang mengatakan pengembangan strategik suatu program dan pelatihan dan pengembangan pengetahuan teknologi supaya memperkuat potensi ekonomi nasional. Pelaku usaha UMKM juga harus menyesuaikan diri dan mengkondisikan penjualan produk dan jasanya (Avriyanti, 2021).

Sumber daya manusia pelaku bisnis itu penting dengan di dukung oleh Inovasi produk sebab produk yang mengikuti kemauan dan selera konsumen itulah produk yang inovatif berkembang sesuai dengan jamannya hal ini sangat penting jika sebgus apapun

rencana usaha yang di buat tanpa melakukan satu inovasi terhadap produk yang sedang di jual maka titik jenuh konsumen akan produk yang tawarkan akan terjadi dimana hal itu dapat terlihat perubahannya pada masa pandemic covid. Banyak hal yang mengajarkan perubahan di dalam aktivitas manusia terutama dalam memilih dan menentukan apa yang di beli dan banyak penawaran yang di lakukan oleh berbagai macam usaha melalui berbagai macam penjualan dengan cara on line yang sebelumnya tidak terbuka secara luas dan jika usaha terus berjalan maka hal inilah yang akan menjadi komitmen pelaku usaha untuk tetap terus bertahan dan mempertahankan usaha yang di jalankan.

Inovasi produk tanpa adanya inovasi produk tidak akan bertahan lama, Hal ini sebabkan kebutuhan,keinginan ,dan permintaan pelanggan berubah-ubah. Pelanggan tidak akan mau mengkonsumsi produk yang sama. inovasi produk menurut (Galbraith, 1973) didefinisikan sebagai proses dari penggunaan teknologi baru ke dalam suatu produk sehingga produk tersebut mempunyai nilai tambah gagasan baru yang memungkinkan menghasilkan metode produksi baru sehingga menghasilkan produk atau jasa baru,penelitian yang di lakukan Jannah

et al.(2019), Haryono & Marniyati (2018) dan Prabowo & Jaya(2015) Lu et al.,(2005) bahwa inovasi produk harus dilakukan agar baik untuk pasar sekarang maupun ke pasar yang akan datang (Handari, 2011).

Inovasi produk juga sangat di perlukan untuk memaksimalkan usaha di tengah-tengah persaingan usaha sekarang ini yang sangat ketat. Untuk memimpin persaingan yang ada usaha kecil menengah dituntut untuk selalu memaksimalkan kinerjanya dengan sumberdaya yang dimilikinya. Dalam memenuhi keperluan produksi barang suatu perusahaan makan sumber daya manusia tersebut juga perlu di maksimalkan supaya lebih menanamkan lagi ilmu pengetahuan (Knowledge), kemampuan (Ability). Dan keterampilan (Skill) guna menyamakan dengan tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan.

Penelitian ini dilakukan pada Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) Kota Medan yang merupakan **IWAPI**, salah satu wadah kesatuan wanita pengusaha di Indonesia, Organisasi ini semula bernama IPWI (Ikatan Pengusaha Wanita Indonesia), secara resmi dibentuk pada tanggal 10 Februari 1975, di Jakarta atas Prakarsa dua orang wanita pengusaha, yakni Kemala Motik Amongpradja dan Dewi Motik Pramono bersama beberapa

pengusaha lainnya. Lalu pembentukan IPWI ternyata mendapat sambutan hangat beberapa wanita pengusaha wanita di daerah dan pada tahun 1976 berdirilah secara berturut-turut cabang-cabang IPWI di Semua kota provinsi seluruh Indonesia dengan jumlah anggota kurang lebih 2500 pengusaha. Musyawarah Nasional 1 IPWI diselenggarakan pada tahun 1978 dan secara resmi nama IPWI diubah menjadi IWAPI Indonesia. Peneliti melakukan penelitian di IWAPI Cabang Kota Medan yang di Ketuai oleh Ibu Mora Nasution Guna memperlancar penelitian ini, maka penulis membutuhkan data responden yang merupakan Wanita Pengusaha yang tergabung di IWAPI Kota Medan.

IWAPI Medan ini merupakan komunitas perempuan medan yang memiliki usaha baik itu dalam skala kecil maupun besar berfokus pada pembinaan UKM dan kegiatan sosial. IWAPI berperan secara aktif memberikan pelatihan dan bimbingan, pendampingan, pembukaan pasar khususnya bagi anggota IWAPI dan berkolaborasi dengan masyarakat sekitar. IWAPI merupakan salah satu organisasi yang digunakan sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi kaum perempuan pengusaha dan juga dapat membantu pemerintah Medan dengan kegiatannya yang lebih fokus pada

pembinaan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dan organisasi sosial seperti mengedepankan usaha industry rumah tangga (home industry).

Permasalahan di IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia) adalah masih adanya pelaku usaha yang enggan meningkatkan kemampuannya sehingga inovasi produk masih belum bisa mengikuti keinginan pasar global yang berdampak pada komitmen berusaha masih rendah.

Pelaku usaha UMKM sendiri adalah usaha mikro, usaha kecil atau usaha menengah yang berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2008. Usaha kecil adalah usaha ekonomi yang produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan per orang atau badan usaha tetapi bukan berarti merupakan anak perusahaan dengan jumlah aset lebih dari 50 juta sampai 500 juta dan omzet total 300 juta sampai dengan 2,5 miliar bahkan bisa mencapai 50 miliar.

Pelaku usaha UMKM harus memiliki keunggulan untuk berkompetensi. Untuk mencapai kinerja yang sangat baik, UMKM harus memperhitungkan beberapa faktor yang mempengaruhi komitmen dalam berusaha. Dari beberapa studi Keadaan ini tersebut juga akan memberikan

tantangan tersendiri bagi para pelaku ekonomi, Kunci utama untuk kemajuan UMKM adalah UMKM itu sendiri, pemilik UMKM dengan dukungan para karyawannya. Selain itu bukan hanya dukungan para karyawan saja yang harus di perhatikan tetapi para pemilik UMKM harus juga memiliki jiwa kewirausahaan dan jiwa inovasi dalam meningkatkan produktivitas. Inovasi produk juga yakni faktor yang dapat memajukan kinerja UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian Rif Ngatul (2021) adalah terdapat upaya signifikan antara kualitas sumber daya manusia, inovasi produk hasil penelitian di atas sumber daya manusia ialah yang harus di perhatikan untuk mengetahui produk yang ber inovasi agar dapat bersaing dengan produk yang ada di pasar. Selanjutnya oleh (Avriyanti, 2021), (Rosmadi, 2021), (Avriyanti, 2020), (Kala'lembang, 2020), (C. Lestari, 2015), (Ahmad Zafrullah Tayibnapi, 2019), dan penelitian oleh (Andre Hermanto, 2016). T dan Bahtiar Herman (2022) menarik kesimpulan bahwa dapat di nyatakan pengaruh positif signifikan antara inovasi produk untuk persaingan usaha terhadap usaha mikro kecil dan menengah.

METODE PENELITIAN

2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh penelti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan

Menurut para ahli **Sugiono** (2008:80) Dijelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dengan demikian populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memenuhi syarat – syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Anggota IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia) Medan sebanyak 208 pelaku usaha .

2.2. Sampel

Sampel Menurut Sugiyono (2007 : 91) sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.Pengambilan sempel pada

penelitian inimenggunakan sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (sugiyono, 2011:85).

Dalam menentukan jumlah sampel pada peneltian ini menggunakan ruus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Total Sampel

e = Toleransi Terjadinya Kesalahan

Sehingga :

$$n = \frac{208}{1 + 208(0,1)^2}$$

$$n = \frac{208}{1 + 2,08}$$

$$n = \frac{208}{3,08} = 67,53 \text{ di bulatkan menjadi } 68 \text{ orang}$$

Jadi, jumlah sampel yang harus di ambil dari populasi yakni sebanyak 68 orang dari jumlah 208 pelaku usaha di IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia)

2.3. Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengolahan tabulasi jawaban responden, berikut ini dapat disajikan hasil pengujian validitas untuk variable SDM pelaku usaha, inovasi produk dan komitmen berusaha di IWAPI Kota Medan yaitu :

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

No	Variabel Penelitian	Item Kuesioner	Corrected Item-Total Correlation		Hasil
			r-hitung	r-tabel	
1	SDM Pelaku Usaha (X1)	K1	,823	0,2257	Valid
		K2	,783		Valid
		K3	,516		Valid

No	Variabel Penelitian	Item Kuesioner	Corrected Item-Total Correlation		Hasil
			r-hitung	r-tabel	
		K4	,509	0,2257	Valid
		K5	,823		Valid
		K6	,783		Valid
		K7	,527		Valid
		K8	,522		Valid
		K9	,421		Valid
		K10	,486		Valid
		K11	,612		Valid
		K12	,515		Valid
		K13	,593		Valid
2	Inovasi Produk (X2)	K14	,694	0,2257	Valid
		K15	,259		Valid
		K16	,725		Valid
		K17	,584		Valid
		K18	,617		Valid
		K19	,360		Valid
		K20	,656		Valid
		K31	,613		0,2257
K32	,407	Valid			
K33	,599	Valid			
K34	,533	Valid			
K35	,629	Valid			
K36	,866	Valid			
K37	,536	Valid			
K38	,500	Valid			
K39	,775	Valid			
K40	,454	Valid			

Sumber : Data Diolah, 2023

Pada Tabel 1, di atas menunjukkan bahwa untuk variabel independen yaitu SDM Pelaku Usaha (X₁), Inovasi Produk (X₂ serta variabel dependen yaitu Komitmen Berusaha (Y) mempunyai nilai *Corrected Item-Total Correlation* $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,2257) sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item kuesioner pada variabel penelitian dapat dinyatakan valid.

2.4. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan tabulasi jawaban responden, berikutnya dapat disajikan hasil pengujian reliabilitas untuk variabel budaya organisasi, komitmen organisasi, kualitas produk dan kinerja pegawai pada Mapoltabes sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha		Hasil
		Reliability	Nilai	

1	SDM Pelaku Usaha	0,883	0,6	Reliabel
2	Inovasi Produk	0,856	0,6	Reliabel
4	Komitmen Berusaha	0,865	0,6	Reliabel

Sumber : Data Diolah, 2023

Pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa variabel penelitian SDM pelaku usaha (X_1), inovasi produk (X_2), dan komitmen Berusaha (Y) mempunyai nilai Cronbach's Alpha > 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian dinyatakan reliabel. Artinya, semua jawaban yang diberikan oleh responden mengenai kuesioner penelitian mempunyai tingkat konsistensi yang baik.

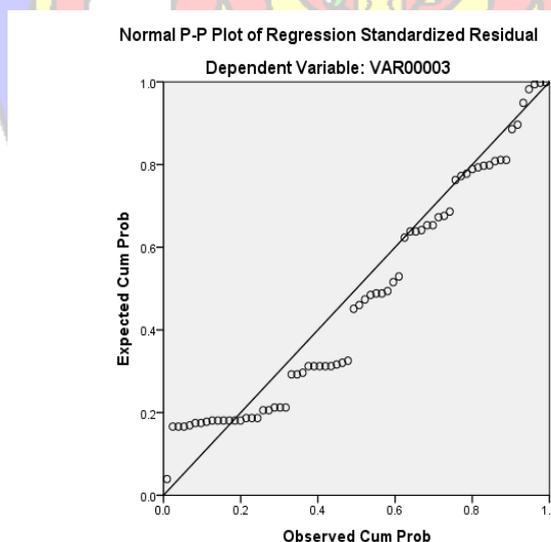
2.5. Hasil Uji Asumsi Klasik

2.5.1. Uji Normalitas

Berikut ini dapat disajikan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan dua metode dari pengolahan tabulasi jawaban responden dengan program aplikasi SPSS, sebagai berikut:

a. Metode Grafik *P-Plot*

Berikut ini dapat disajikan hasil pengujian normalitas dengan metode grafik *P-Plot*, sebagai berikut:

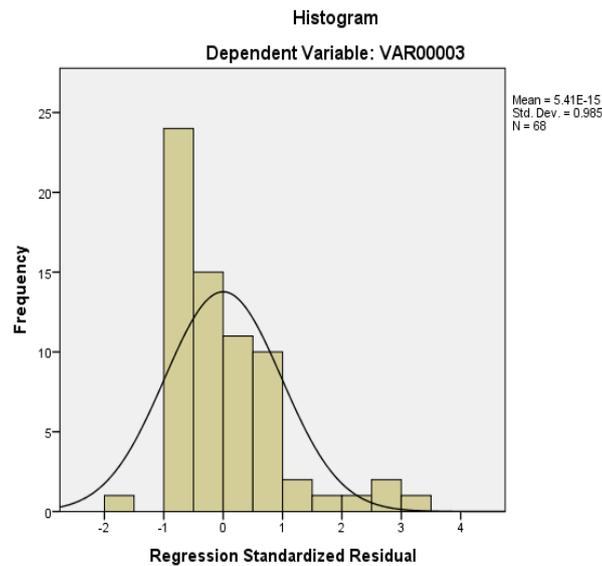


Gambar 2. hasil Uji Normalitas Metode Grafik *P-Plot*
 Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan Gambar 2, menunjukkan bahwa titik-titik yang terdapat pada model regresi *Standardized Residual* tersebar merata disepanjang garis diagonal sehingga disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan berdistribusi normal.

b. Metode Histogram

Berikut ini dapat disajikan hasil pengujian normalitas dengan metode histogram, sebagai berikut:



Gambar 3, Hasil Uji Normalitas Metode Histogram
Sumber: data diolah, 2023

Pada Gambar 3, pada hasil uji histogram terlihat bahwa garis dan histogramnya melintang dari kiri ke kanan. Gambar ini menunjukkan bahwa data yang telah diolah sudah terdistribusi secara normal.

2.5.2. Uji Multikolinearitas

Berikut ini disajikan hasil uji multikolinearitas berdasarkan pengolahan jawaban responden, yaitu:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1 (SDM pelaku usaha)	,252	3,967
X2 (Inovasi produk)	,252	3,677

a. Dependent Variable: Y (Komitmen berusaha)

Pada Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dan *VIF* untuk variabel independen sebagai berikut:

- a. Variabel SDM pelaku usaha (X_1) mempunyai nilai *Tolerance* = 0,252 dan nilai *VIF* = 3,967
- b. Variabel Inovasi produk (X_2) mempunyai nilai *Tolerance* = 0,252 dan nilai *VIF* = 3,677

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa variabel SDM pelaku usaha (X_1), Inovasi Produk (X_2) mempunyai nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen (SDM pelaku usaha dan Inovasi produk) menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinieritas (antar

variabel independen tidak mempunyai korelasi).

Berikut ini dapat disajikan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser* dari pengolahan tabulasi jawaban responden sebagai berikut:

2.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.
Hasil Uji *Glejser*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.023	1.291		.793	.431
1 Sdm Pelaku Usaha	.521	.063	.494	8.236	.000
Inovasi Produk	.492	.058	.511	8.508	.000

a. Dependent Variable: Komitmen Berusaha

Sumber: data diolah, 2023

Pada Tabel 4, di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel independen sebagai berikut:

- a. Variabel Sdm Pelaku Usaha (X₁) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,00.
- b. Variabel Inovasi Produk (X₂) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,00.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Sdm Pelaku Usaha, dan Inovasi Produk) mempunyai nilai signifikansi <

0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskelastisitas pada model regresi.

2.6. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel independen (sdm pelaku usaha, inovasi produk) terhadap variabel dependen (komitmen berusaha). Berikut ini dapat disajikan persamaan regresi linear berganda dari pengolahan tabulasi jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 5
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.892	1.384		3.534	.001
	SDM Pelaku Usaha	.576	.071	.598	8.129	.000
	Inovasi Produk	.353	.067	.389	5.289	.000

a. Dependent Variable Komitmen berusaha

Pada Tabel 5, menunjukkan diperolehnya persamaan regresi linear berganda yaitu $Y = 4,892 + 0,576 X_1 + 0,453 X_2$. Berikut ini disajikan hasil interpretasi dari persamaan di atas, yaitu:

- a. Variabel SDM pelaku usaha (X_1) mempunyai nilai koefisien 0, dan bernilai positif, artinya apabila terjadi kenaikan satu poin pada kemampuan sumber daya pelaku usaha maka dapat meningkatkan komitmen berusaha sebesar 0,576 dengan asumsi nilai koefisien pada variabel inovasi produk adalah tetap.
- b. Variabel inovasi produk (X_2) mempunyai nilai koefisien 0,453 dan

bernilai positif, artinya apabila terjadi kenaikan satu poin pada inovasi produk maka dapat meningkatkan komitmen pelaku usaha sebesar 0,453 dengan asumsi nilai koefisien pada variabel SDM pelaku usaha adalah tetap.

- c. Nilai konstanta (a) sebesar 1,503 mempunyai nilai yang tetap dan meningkatkan komitmen berusaha bagi pelaku usaha yang berada di IWAPI kota Medan sebesar 4,892 dengan asumsi nilai koefisien variabel SDM pelaku usaha, inovasi produk adalah tetap.

2.7. Hasil Uji Hipotesis

2.7.1. Uji Parsial

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh Sdm Pelaku usaha, Inovasi Produk terhadap komitmen berusaha di Iwapi kota Medan. Berikut ini dapat

disajikan hasil pengujian parsial dari pengolahan tabulasi jawaban responden, yaitu:

Tabel 6
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.892	1.384		3.534	,001
X1 (SDM Pelaku Usaha)	.576	.071	.598	8.129	,000
X2 (Inovasi Produk)	.353	.067	.389	5.289	,000

a. Dependent Variable: Y (Komitmen Berusaha)

Pada Tabel 6, berikut ini disajikan nilai koefisien t_{hitung} dan signifikan untuk variabel independen, sebagai berikut :

- a. Variabel (X_1) mempunyai nilai koefisien 0,598; nilai $t_{hitung} = 8.129$ pada signifikan $\alpha = 0.000$.
- b. Variabel inovasi produk (X_2) mempunyai nilai koefisien 0,389; nilai $t_{hitung} = 3.534$ signifikan $\alpha = 0.000$.

Jumlah sampel penelitian yang digunakan sebanyak $n = 68$ dan nilai $df = n - k = 68 - 3 = 65$ maka diperoleh nilai koefisien $t_{tabel} = 3.534$ pada signifikan 0,01. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa:

- a. Variabel SDM pelaku usaha (X_1) menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen berusaha, dimana nilai koefisien $t_{hitung} > t_{tabel}$, $8.129 > 1,666$ pada signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian H_1 diterima (H_0 ditolak).

- b. Variabel inovasi produk (X_2) menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen berusaha, dimana nilai koefisien $t_{hitung} > t_{tabel}$, $3.534 > 1,666$ pada signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian H_2 diterima (H_0 ditolak).
- c. demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian H_3 diterima (H_0 ditolak).

2.7.2. Uji Simultan

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh SDM pelaku usaha, dan inovasi produk secara bersama-sama terhadap komitmen pelaku usaha dalam menjalankan usahanya sehingga dengan komitmen berusaha yang di lakukan maka produk yang sudah di inovasi dapat bersaing dengan produk yang ada di pasar. Berikut ini dapat disajikan hasil pengujian simultan dari pengolahan tabulasi jawaban responden, yaitu

Tabel 7
Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1289.438	2	644.719	334.065	.000 ^b
	Residual	125.445	65	1.930		
	Total	1414.882	67			

- a. Dependent Variable: Komit
 - b. Predictors: (Constant), Inov, SDM
- Sumber: data diolah, 2023

Pada Tabel 7 diperoleh nilai koefisien $F_{hitung} = 334.065$ pada signifikan 0,000. Sedangkan jumlah sampel penelitian sebanyak $n = 68$ dimana $df(1) = k-1 = 3 - 1 = 2$ dan $df(2) = n - k = 67 - 2 = 65$ diperoleh nilai koefisien $F_{tabel} = 334.065$ pada signifikan 0,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, SDM pelaku usaha dan inovasi produk secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen berusaha Pengusaha IWAPI Kota Medan (nilai koefisien $F_{hitung} > F_{tabel}$, $334.065 > 2,73$ pada

signifikan $0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hipotesis penelitian dikemukakan sebelumnya yakni H_3 diterima (H_0 ditolak).

2.7.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel independen (SDM pelaku usaha, inovasi produk) mampu menjelaskan variabel dependen (komitmen pelaku usaha). Berikut ini disajikan hasil uji determinasi sebagai berikut:

Hasil Determinasi (R^2)
Model Tabel 8
Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.955 ^a	.911	.909	1.38922	1,427

a. Predictors: Predictors: (Constant), Inovasi produk, SDM

b. Dependent Variable: Komitmen berusaha

Sumber: data diolah, 2023

Pada Tabel 8 di peroleh nilai koefisien determinasi $R = 0,955$ artinya variabel SDM Pelaku Usaha, inovasi produk memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap komitmen pelaku usaha. Nilai koefisien *adjusted R square* (R^2) sebesar 0,911 ini menunjukkan bahwa Komitmen pelaku usaha yang merupakan anggota IWAPI Kota Medan mampu dijelaskan oleh variabel SDM Pelaku usaha dan Inovasi produk sebesar 91,1% , sedangkan sisanya sebesar 8,9% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya diluar lingkup penelitian ini, misalnya

pelatihan, pendampingan usaha, keuangan usaha, kompetensi pelaku usaha dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengaruh SDM Pelaku Usaha terhadap Komitmen berusaha di IWAPI Kota Medan

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan, menunjukkan bahwa secara parsial budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Komitmen Berusaha di IWAPI Kota Medan. Hal ini dapat dilihat pada

nilai koefisien korelasi $t_{hitung} > t_{tabel}$, 7,893 > 1,666 pada signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang dikemukakan sebelumnya dan dapat dinyatakan bahwa H_1 diterima.

Berdasarkan penelitian (Avriyanti, 2021) Pelaku UMKM juga harus menyesuaikan diri dan mengkondisikan penjualan produk dan jasanya dengan perubahan pasar sehingga di perlukan kemampuan pelaku usaha dalam menjalankan usaha yang sedang di rintis. Untuk meningkatkan kemampuan SDM pelaku usaha maka pelaku usaha harus mau mengorbankan waktu untuk meningkatkan pengetahuan agar bisa dapat meningkatkan daya saing dalam berusaha. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa seorang pelaku usaha harus meningkatkan kemampuan agar setiap saat dapat mengetahui perkembangan produk dan pelaku usaha dapat mengembangkan produknya sehingga produk yang berinovasi dapat di lakukan oleh pelaku usaha, sebab tidak berlaku lagi pelaku usaha yang tidak dapat mengembangkan produknya dalam hitungan minggu sudah banyak pelaku usaha yang sejenis bermunculan jika Sumber daya manusia pelaku usaha tidak berkembang maka usaha yang di jalankan akan dapat tersaingi oleh pelaku usaha yang baru dan sejenis.

b. Pengaruh Inovasi Produk terhadap komitmen berusaha Pelaku usaha di IWAPI Kota Medan

Menurut Muhammad Taufiq, (2021), Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jannah et al. (2019), Haryono & Marniyati (2018) dan Prabowo & Jaya (2015) Lu et al., (2005) menemukan adanya pengaruh sikap, perilaku, dan motivasi berprestasi terhadap komitmen berwirausaha. Faktor-faktor tersebut telah memainkan peran terhadap ketekunan dan komitmen berwirausaha yang kuat untuk mencapai tujuan. Carnahan, Agarwal, & Campbell (2010) mengemukakan bahwa: komitmen merupakan faktor yang sangat penting dalam pencapaian kinerja dan daya saing. Hasil penelitian Emami & Nazari, (2012) menunjukkan bahwa komitmen memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja usaha Mendol & Marcus (2015) menyebutkan motivasi yang dicapai merupakan kekuatan untuk mencapai psikologis yang penting sehingga mempengaruhi berperilaku berwirausaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian ini dimana inovasi produk berpengaruh secara signifikan terhadap komitmen berusaha dimana jika produk yang kita jual mampu kita inovasi sesuai dengan keinginan konsumen maka usaha yang

dijalankan akan bisa bertahan dan dapat bersaing sehingga menumbuhkan komitmen dalam berusaha, dapat disimpulkan bahwa inovasi produk merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam strategi manajemen yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan penjualan dengan adanya komitmen berusaha yang tinggi dari pemilik usaha. Dengan demikian, dapat disampaikan bahwa Komitmen Wanita Pengusaha yang bergabung di Organisasi IWAPI Kota Medan harus memiliki satu kebulatan tekad melakukan sesuatu dengan penuh tanggungjawab demi mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mewujudkan suatu tujuan yang sudah kita tetapkan dalam melakukan wirausaha semua itu akan bisa terwujud dengan adanya komitmen yang tinggi dan dengan adanya komitmen tersebut akan mendorong seorang wirausaha dalam melakukan kewajiban dan tanggungjawabnya sehingga usahanya bisa terus maju dan berkembang, Seorang pelaku bisnis yang memiliki komitmen tinggi akan menjalankannya dengan penuh tanggungjawab sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan, sehingga otomatis akan mendapatkan nama baik dimata para konsumennya dan dari situlah kepercayaan konsumen dapat terus terbentuk karena komitmen kita yang tinggi dan dampaknya sudah

pasti penjualan kita akan semakin meningkat dan target perusahaan yang sudah ditetapkan akan tercapai. Dengan adanya komitmen yang tinggi akan menjadi suatu acuan semangat, dorongan yang menjadikan seseorang memiliki tanggungjawab terhadap tugas dan kewajibannya komitmen merupakan satu hal yang sangat penting dalam wirausaha, dengan komitmen yang tinggi akan membawa kesuksesan dalam berwirausaha karena kepercayaan pelanggan akan semakin meningkat, kinerja karyawan juga semakin meningkat karena adanya dorongan dari komitmen yang ada dalam diri tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik dan penjelasan di atas, berikut ini dapat disampaikan beberapa simpulan, yaitu:

- a. Variabel SDM pelaku usaha IWAPI Kota Medan (X_1) mempunyai nilai koefisien 0, dan bernilai positif, artinya apabila terjadi kenaikan satu poin pada kemampuan sumber daya pelaku usaha maka dapat meningkatkan komitmen berusaha sebesar 0,576 dengan asumsi nilai koefisien pada variabel inovasi produk adalah tetap.
- b. Variabel inovasi produk (X_2) mempunyai nilai koefisien 0,453 dan bernilai positif, artinya apabila terjadi

kenaikan satu poin pada inovasi produk maka dapat meningkatkan komitmen pelaku usaha sebesar 0,453 dengan asumsi nilai koefisien pada variabel SDM pelaku usaha adalah tetap.

- c. Nilai konstanta (a) sebesar 1,503 mempunyai nilai yang tetap dan

meningkatkan komitmen berusaha bagi pelaku usaha yang berada di IWAPI kota Medan sebesar 4,892 dengan asumsi nilai koefisien variabel SDM pelaku usaha, inovasi produk adalah tetap.

REFERENSI

- Danim, Sudarwan. 1996. Transformasi Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksara
- Fanani, I., & Djati, S. P. (2016). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB). *Fundamental management journal*, 1(04), 40-53.
- Fatika, F. (2021). Pengaruh Beban Kerja dan Konflik Kerja Terhadap Stres Kerja di Kantor Kecamatan Binjai Kota. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains*, 2(02).
- Gaol, Jimmy L. 2014. A to Z Human Capital: Manajemen Sumber Daya manusia. Jakarta: Grasindo.
- Gatignon, Hubert dan Jean – marc Xuereb, 1997, “ *Strategic Orientation of The Firm and New Product Performance*”, *Journal of Marketing Research*. p. 77 – 79
- Hasrina, C. D., Yusri, Y., & Sy, D. R. A. S. (2018). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 2(1), 1-9.
- Herman, B., & Nohong, M. (2022). Pengaruh Jaringan Usaha, Inovasi Produk, dan Persaingan Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 19(1), 1-19.
- Hurley, Robert. F and Hult, G, Tomas. M, 1998, “*Inovation, Market Orientation, and Organizational Learning: An Intergration and Empirical Examination*”, *Journal of Marketing*, July.
- Kalil, K., & Aenurohman, E. A. (2020). Dampak Kreativitas dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja UKM di Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(1), 69–77.
- Kartadinata, Sunaryo. 1997. *Pendidikan dan Pengembangan SDM Bermutu Memasuki Abad XXI*. Purwokerto: Makalah Konvensi.
- Mathis, R.L. & J.H. Jackson. 2006. *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Terjemahan Dian Angelia (Jakarta: Salemba Empat)
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngarofah, R. N. (2021). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Inovasi Produk terhadap Perkembangan UMKM Desa

- Tugu Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.
- Pasolong. 2013. *Kualitas Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Priansa, Donni Juni. 2014. *Perencanaan & Pengembangan SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Rahardjo, M.Dawam. (2010). *Intelektual, Intelegasi, dan Perilaku Politik dan Bangsa*. Bandung: Mizan
- Sanusi, Achmad. 1998. *Pendidikan A/ternatif* Bandung: Program Pascasarjana dan PT Grafindo Media Pratama.
- Sedannayanti, Apu.2009. *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Bandung: MandarMaju
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

